

ABSTRAKSI

Sanro merupakan sebutan bagi seseorang yang memiliki kemampuan untuk menyembuhkan dalam kepercayaan masyarakat Bajo di Pulau Sailus. *Sanro* memiliki peran dalam masa kehamilan hingga pasca-persalinan. Sebelum adanya Puskesmas sebagai penyedia layanan kesehatan, persalinan dilakukan oleh *sanro*. Persalinan yang tidak didampingi oleh tenaga kesehatan dianggap sangat berisiko yang dapat menyebabkan kematian. Pada tahun 2019 telah diberlakukan kemitraan bidan dan dukun di Pulau Sailus sehingga terjadi perubahan peran *sanro* dalam masyarakat. Penelitian ini dibuat demi menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa *sanro* tetap eksis dalam masyarakat meskipun pelayanan kesehatan Puskesmas telah ada di Pulau Sailus serta bagaimana pandangan masyarakat Bajo di Pulau Sailus terkait eksistensi *sanro*.

Demi menjawab pertanyaan penelitian tersebut digunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan observasi serta wawancara mendalam. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2019 dan Desember 2019 hingga Januari 2020. Wawancara dilakukan dengan 5 informan yang terdiri dari 1 informan *sanro* yang tidak lagi melakukan ritual adat serta 4 ibu dan anggota keluarga yang pernah menggunakan jasa *sanro* dari rentang umur 21-50 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan peran *sanro* tidak dapat terpisahkan dari perubahan yang terjadi dalam sektor yang lebih luas, seperti perubahan sistem medis serta perkembangan dalam sektor pendidikan. Perubahan sistem medis dipengaruhi oleh upaya pemerintah untuk meratakan pelayanan kesehatan dan menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Peran *sanro* sebagai penolong persalinan digantikan oleh bidan dan dokter di Puskesmas. Di sisi lain perkembangan sektor pendidikan agama di Indonesia merubah peran *sanro*. Hal ini didasari pandangan Islam yang menilai bahwa ritual merupakan *bid'ah* sehingga ritual adat tidak lagi dilakukan pada sebagian masyarakat. Namun mayoritas masyarakat sulit untuk mengakses pendidikan di luar pulau sehingga paham adat masih mendominasi. Maka dari itu *sanro* masih berperan dalam ritual adat saat masa kehamilan hingga pasca-persalinan bagi mayoritas masyarakat. Kurangnya pemahaman mengenai agama, tingkat pendidikan yang rendah, peran keluarga serta dominasi kepercayaan akan adat dan leluhur membuat masyarakat cenderung untuk menggunakan jasa *sanro* dan melakukan ritual.

Kata kunci: dukun bayi, ritual, persalinan, peran, *bid'ah*.

ABSTRACT

Sanro is a term for someone who has the ability to heal in the Bajo community's belief in Sailus Island. *Sanro* has a role in the period of pregnancy to post-delivery. Before the existence of the Puskesmas as a health service provider, birth delivery was carried out by *Sanro*. A birth delivery that is not accompanied by a health worker is considered to be very risky which can cause death. In 2019 a partnership of midwives and traditional birth attendant had been established on Sailus Island, resulting in a change in the role of *sanro* in the community. This research was made in order to answer the questions *sanro* continued to exist in communities despite the health services of the governmental center already existed on sailus island and how the people of bajo's view of *sanro* existence.

In order to answer the research question, qualitative research methods are used by conducting observations and in-depth interviews. The research was conducted in July to August 2019 and December 2019 to January 2020. Interviews were conducted with 5 informants consisting of 1 *sanro* who no longer performed traditional rituals and 4 mothers and family members who had used *sanro* services from the age range of 21-50 year.

Research shows that the change in role of *sanro* cannot be separated from the changes in the broader sectors, such as changes in medical system and developments in education sector. Changes in the medical system are influenced by the government's efforts to equalize health services and reduce maternal and infant mortality. The role of *sanro* as a birth attendant was replaced by midwives and doctors at the Puskesmas. On the other hand, the development of the religious education sector in Indonesia has changed the role of *sanro*. This is based on the Islamic view that the ritual is a *bid'ah* so that traditional rituals are no longer practiced in some communities. However, the majority of people find it difficult to access education outside the island, so that *adat* still dominates. Therefore, *sanro* still plays a role in traditional rituals during pregnancy and postpartum for the majority of people. Lack of understanding of religion, low level of education, family roles and the dominance of belief in customs and ancestors make people tend to use *sanro* services and perform rituals.

Key Words: traditional birth attendant, ritual, labor, role, *bid'ah*.